

**PENERAPAN PAIKEM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU PADA SISWA  
KELAS IV SDN 001 SAMARINDA ULU  
TAHUN PEMBELAJARAN  
2018/2019**

**Nur Agus Salim, Nurul Hikmah, Tika Nur Latifah**

[nuragussalim@uwahm.ac.id](mailto:nuragussalim@uwahm.ac.id)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar tema indahny keragaman di negeriku menggunakan penerapan PAIKEM pada siswa kelas IV di SDN 001 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan PAIKEM dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Dibuktikan dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 75 menjadi 96 pada siklus II. Dibuktikan juga dengan observasi aktivitas siswa memperoleh nilai 67 dengan persentase 52% pada siklus I, meningkat pada siklus II menjadi 81 dengan persentase 93%. (2) Hasil belajar pada tema 7 sub tema 3 muatan pelajaran IPS mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus I sebesar 74,31 dengan persentase ketuntasan yaitu 69%, pada siklus II menjadi 85,51 dengan persentase ketuntasan 90%. (3) Motivasi belajar siswa saat pembelajaran pada siklus I 48% meningkat pada siklus II menjadi 93% Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penerapan PAIKEM dapat meningkatkan motivasi belajar Tema Indahny Keragaman di Negeriku pada siswa kelas IV SDN 001 Samarinda Ulu.

**Kata kunci:** *PAIKEM, Motivasi belajar*

**Abstract**

*This study intended to increase the motivation to learn the beautiful theme of diversity in my country using the application of PAIKEM to fourth grade students at SDN 001 Samarinda Ulu in 2018/2019. This type of research is classroom action research conducted in II cycle, and each cycle consisted of 2 meetings. The results showed that (1) The application of PAIKEM in learning can increase the activities of teachers and students. In the first cycle scored 75 to 96, it was also proven by observing student activities, which scored 67 with a percentage of 52%. in the first cycle, increasing in the second cycle to 81 with a percentage of 93%. (2) Learning outcomes in theme 7 sub theme 3 social studies content have increased after action. The data showed the average value of the first cycle of 74.31 with a percentage of completeness that is 69%, in the second cycle to 85.51 with 90% completeness. (3) Students' learning motivation while learning in cycle I 48% increased in cycle II to 93% Based on the results of the study, the application of PAIKEM can increase learning motivation*

**Keywords :** *PAIKEM, learning motivation*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan pondasi awal dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), guna mewujudkan tujuan bangsa dan menjamin

kualitas pembangunan generasi penerus. Pendidik merupakan salah satu instrumen utama dalam peningkatan kualitas SDM. Pendidik berperan penting dalam mengatasi dan bertanggung jawab terhadap segala

permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran setiap pendidik mempunyai keinginan agar setiap siswa dapat memperoleh hasil yang baik dan memuaskan. Harapan tersebut sering kali tidak terwujud karena terkadang siswa tidak seperti yang diharapkan. Siswa sering mengalami berbagai macam kesulitan belajar.

Salah satu permasalahan belajar di SD yaitu kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa. Keadaan dan kondisi siswa yang kurang bersemangat dalam belajar seperti bermalasan, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, dan membuat kegaduhan saat proses pembelajaran. Menurut Irham (2017) salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai dan keberhasilan siswa dalam belajar. Karena fungsinya sebagai pendorong dan penggerak kegiatan belajar. Para peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila mereka memiliki motivasi belajar. sehingga mereka akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian tentang proses pembelajaran, dan ingin terlibat dalam suatu kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dalam ketekunan dan tidak mudah menyerah sebelum mendapatkan tujuan yang diinginkan. Sebaliknya jika motivasi belajar rendah mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan guru dalam pembelajaran.

Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman baru yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik ini lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif. Sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan berlatih menemukan sendiri pengalaman yang dipelajarinya. Sesuai dengan makna dari belajar yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Proses pencapaiannya

dilaksanakan dengan memadukan ketiga ranah tersebut melalui pendekatan pembelajaran tematik. Sehingga dalam proses pembelajaran, seorang pendidik yang profesional diharapkan memiliki kreativitas dan keterampilan dalam mengajar, serta memahami karakter peserta didik agar dapat melakukan suatu tindakan-tindakan yang dapat menciptakan suasana proses belajar mengajar yang kondusif

Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara aktif. Peran pendidik sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan pemahaman siswa dengan mengembangkan pengalaman serta kegiatan belajar yang relevan sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru yaitu dengan belajar aktif, peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran baik secara mental maupun fisik. Belajar secara aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Karena belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai banyak kelemahan.

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan pendidikan pada masa kanak-kanak usia 6-12 tahun dimana pada usia ini anak memiliki rasa ingin tahu tentang lingkungannya dan dapat menggunakan logika sederhana untuk memecahkan masalah. Salah satu pembelajaran yang harus ditingkatkan kualitasnya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena IPS merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan di Sekolah Dasar, serta memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dan aspek sosial. Oleh karena itu Pendidikan IPS di SD harus disesuaikan dengan cara berfikir dan pengalaman yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV B SDN 001 Samarinda Ulu, sebelum peneliti mengajukan judul. Observasi dilakukan melalui dua kegiatan yaitu observasi pada saat proses pembelajaran di dalam kelas untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dan wawancara pada guru kelas serta siswa kelas IV B pada mata pelajaran tematik, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam belajar dan untuk mengetahui kendala

yang dihadapi selama proses pembelajaran. Permasalahan pertama pembelajaran tematik cenderung masih belum terpusat pada siswa (*student center*) sehingga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar. Kurangnya motivasi belajar siswa terlihat saat guru menjelaskan ada siswa yang tidak memperhatikan, membuat kegaduhan dengan mengganggu temannya, dan pada saat guru memberikan kesempatan bertanya terlihat kurang sekali minat siswa untuk bertanya.

Melalui wawancara dengan guru dan siswa kelas IV B SDN 001 Samarinda Ulu muatan pembelajaran IPS dirasa pembelajaran yang sulit karena terlalu banyak hafalan, kurang menyenangkan, serta kurangnya menggunakan variasi media dan metode pembelajaran pada pelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal tersebut terjadi karena siswa merasa bosan dan jenuh, menyebabkan motivasi siswa dalam pembelajaran berkurang sehingga mempengaruhi hasil belajar. Dalam hal ini perlunya menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar pun meningkat.

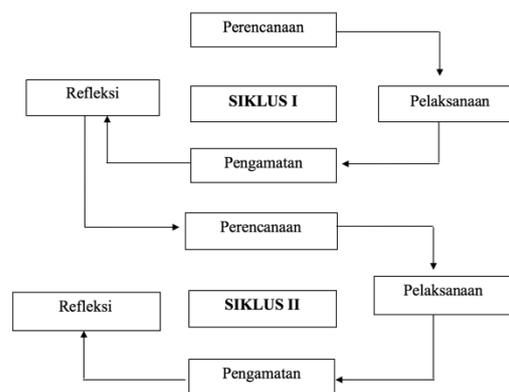
Upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan) adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya dengan penekanan siswa belajar dan terlibat langsung mencari pengetahuan melalui pengalaman langsung dalam pembelajaran. Sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar dengan pemanfaatan lingkungan. Karena pembelajaran seharusnya menjadi aktivitas bermakna yakni pembebasan mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Salah satu pengembangan filsafat konstruktivisme dalam pendidikan untuk memperbaiki pembelajaran agar lebih berkualitas yaitu adanya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan atau PAIKEM.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang

umumnya disingkat dengan PTK (dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 001 Samarinda Ulu, yang terletak di Jalan Bukit Barisan Kampung Jawa Samarinda Ulu. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan April - Mei 2019. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVB SDN 001 Samarinda Ulu, semester II Tahun Pembelajaran 2018/2019. Dengan jumlah siswa 29 orang anak, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki, dan 17 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan tiap siklusnya, yaitu Perencanaan (*planning*), pelaksanaan/tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang telah dilaksanakan dua siklus. Dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan secara berulang-ulang (siklus). Langkah-langkah Prosedur PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dapat disusun sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Alur prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto dkk 2015)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Adapun penelitian ini telah dilaksanakan sebanyak II siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dan setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu : 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pengamatan, dan 4) tahap refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pada hari Rabu dan Jum'at di jam pembelajaran ke tiga dan ke empat. Adapun

mata pelajaran yang dijadikan bahan tindakan adalah pembelajaran tematik di semester II, pada tema IndahNya Keragaman di Negeriku sub tema 3 pembelajaran 3 dan pembelajaran 4.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV B dengan menggunakan PAIKEM. Pada siklus I dilaksanakan pertemuan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, dimana pada pertemuan kedua siklus I dilakukan evaluasi akhir berupa soal evaluasi isian dan essay serta peneliti melakukan observasi aktivitas siswa. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa. Setiap siklus terdapat empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Secara rinci keempat tahap tersebut diuraikan sebagai berikut :

### 1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus I yaitu, peneliti menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru yaitu pada tema 7 pembelajaran tematik sub tema 3 pembelajaran 3 dan 4 materi keragaman ekonomi di Indonesia. RPP disusun oleh peneliti disesuaikan dengan langkah-langkah media pembelajaran kantong doraemon dan PAIKEM yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yaitu media kantong doraemon yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang dibahas bersama pada siklus I. Dalam satu siklus materi dan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti adalah sama dan jumlah pertanyaan yang diberikan ada 20 soal. Serta membuat soal tes sebelum pelaksanaan pembelajaran, dan membuat lembar observasi aktivitas siswa. Penyusunan instrumen observasi juga dibuat untuk mengetahui keaktifan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan PAIKEM, penyusunan instrumen digunakan pada siklus I yaitu lembar instrumen observasi guru dan lembar observasi siswa.

### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan

dengan alokasi masing-masing waktu adalah 2 x 35 menit. Pada akhir siklus peneliti menggunakan lembar observasi siswa untuk mengukur motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV B. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan wali kelas IV B sebagai pengamat dalam pelaksanaan tindakan dan mengisi lembar observasi guru.

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 April 2019. Pelaksanaan berlangsung selama 70 menit dimulai pada pukul 09.30-10.40 WITA. Pembelajaran tematik pada pertemuan pertama siklus I membahas tentang kegiatan ekonomi masyarakat di Indonesia. Pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pembelajaran tematik dimulai pukul 09.30 setelah istirahat. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan. Siswa menjawab salam dari guru, guru dan siswa berdoa bersama, guru mengecek daftar hadir siswa, guru meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa dengan mengajak siswa menyanyikan *ice breaking*, setelah itu guru melakukan apersepsi dengan bertanya ke siswa tentang pekerjaan orang tuanya masing-masing.

Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran tentang kegiatan ekonomi di Indonesia. Kemudian guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok heterogen yang terdiri 4-5 orang. Kemudian guru meminta siswa membaca dan mempelajari teks bacaan materi. Setiap kelompok diberi waktu 5 menit untuk mempelajari materi. Setelah itu siswa bersama kelompoknya diminta berdiskusi menuliskan informasi-informasi penting yang termuat dalam teks bacaan tersebut.

Pada tahap selanjutnya, guru menjelaskan penggunaan media kantong doraemon yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi masyarakat di Indonesia. Setiap anggota perwakilan kelompok secara bergantian maju mengambil soal kerja kelompok di kantong doraemon. Siswa secara berkelompok mengerjakan lembar kerja kelompok (*make a match*) tentang aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat. Setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Guru dan siswa bersama-sama mengoreksi jawaban.

Pada akhir pembelajaran guru tidak memberikan soal latihan kepada siswa, tetapi setiap perwakilan kelompok maju mengambil pertanyaan di kantong doraemon, kemudian mendiskusikan jawabannya dengan teman-teman sekelompoknya. Guru dan siswa melakukan tanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan kesimpulan yang benar. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Setelah itu guru dan siswa bersama-sama berdoa. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 5 April 2019 pada pukul 09.00-10.10 WITA. Pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Materi pada pertemuan kedua adalah mengidentifikasi dan menuliskan informasi-informasi penting yang termuat di dalam teks, dan mengidentifikasi usaha masyarakat dilingkungan sekitar dalam bidang ekonomi.

Pembelajaran tematik dimulai pukul 09.00 setelah istirahat. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan. Siswa menjawab salam dari guru, guru dan siswa berdoa bersama, guru mengecek daftar hadir siswa, guru meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa dengan mengajak siswa menyanyikan *ice breaking*, setelah itu guru melakukan apersepsi dengan bertanya ke siswa tentang pekerjaan masyarakat disekitar tempat tinggalnya masing-masing.

Selanjutnya guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok heterogen yang terdiri 4-5 orang. Dari 29 siswa dalam satu kelas dapat dibagi menjadi 6 kelompok, namun 5 kelompok beranggotakan 5 orang dan 1 kelompok beranggotakan 4 orang. Kemudian guru memberikan materi selanjutnya untuk dipelajari, kemudian siswa dan kelompok mengerjakan lembar kerja kelompok tentang pekerjaan orang tuanya masing-masing dan menuliskan di lembar kerja. Setiap kelompok siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Selanjutnya setiap anggota kelompok bergantian maju kedepan kelas untuk mengambil pertanyaan di dalam kantong doraemon. Dan mendiskusikan

jawaban dari pertanyaan soal tersebut. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran jawaban siswa. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Pada akhir pembelajaran siswa diberikan soal latihan oleh guru, siswa mengerjakan soal latihan, setelah selesai guru memberikan motivasi dan pesan moral ke siswa agar siswa bersemangat tetap semangat belajar tematik muatan IPS.

### 3) Pengamatan (observasi)

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data bagaimana kegiatan belajar mengajar serta untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan PAIKEM. Pengamatan lembar observasi guru dilakukan oleh wali kelas IV B. Pengamat telah mengamati serangkaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Data pengamatan itu berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran pada siklus I dinilai cukup baik, namun masih perlu peningkatan agar memperoleh hasil yang maksimal.

Berikut ini hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa siklus I untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAIKEM pada pembelajaran Tematik di SDN 001 Samarinda Ulu dalam proses pembelajaran siklus I.

#### a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dari hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I yang meliputi, persiapan sebelum mengajar, proses pembelajaran, metode pembelajaran/ pelaksanaan pembelajaran, memperoleh skor 60 dan skor maksimalnya 80, sehingga apabila di hitung maka mendapat nilai 75. Dilihat dari aspek lembar observasi guru selama proses pembelajaran masih ada beberapa aspek/indikator yang mendapat skor 3 yang berarti cukup dan skor 4 dengan nilai baik. Selama proses pembelajaran berlangsung guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang kurang sempurna dan kurang optimal sehingga diperoleh nilai 75 termasuk dalam kategori cukup baik.

### b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada pertemuan pertama kegiatan awal pembelajaran telah dilaksanakan, namun masih kurang dan perlu ditingkatkan. Siswa belum terbiasa dengan proses belajar mengajar menggunakan media kantong doraemon. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, beberapa siswa yang masih bermain sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Selama proses menggunakan media pembelajaran masih ada beberapa siswa yang tidak mengerti materi yang dipelajari sehingga tidak bisa menjawab pertanyaan dari kantong doraemon.

Pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi dalam mengatur siswa untuk maju bergantian secara kelompok mengambil pertanyaan di kantong doraemon agar tidak ribut dan dapat berjalan secara kondusif. Beberapa siswa yang menjawab pertanyaan kurang yakin dan kurang nyaring saat berbicara dengan jawaban mereka sehingga siswa yang lain yang mendengar kurang jelas jawaban temannya. Peneliti melakukan kegiatan observasi mengelilingi siswa disetiap kelompok. Kegiatan ini pembelajaran dan langkah-langkah media pembelajaran terlaksana dengan cukup baik.

Kegiatan akhir pembelajaran juga terlaksana cukup baik. Dan diakhir dari kegiatan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa-siswi mengerjakan soal dengan mandiri. Peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.1 Perbandingan Hasil Observasi Siswa Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Persentase
1.	Siap dalam belajar	66%
2.	Tekun belajar	55%
3.	Kerjasama	28%
4.	Keaktifan	31%
5.	Sportivitas	62%
6.	Minat Belajar IPS	48%

### 4) Refleksi

Refleksi dilakukan sebagai tahap akhir dari rangkaian kegiatan. Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk membahas kekurangan atau hambatan yang diperoleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data hasil tes dan hasil pengamatan siswa. Untuk menganalisa data dan menarik kesimpulan dan merencanakan tindakan selanjutnya di siklus 2. Hasil refleksi pada siklus I, beberapa hambatan yang terjadi pada siklus 1 antara lain:

- Siswa belum terbiasa dengan proses belajar mengajar menggunakan media kantong doraemon.
- Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, beberapa siswa yang masih bermain sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru.
- Selama proses menggunakan media pembelajaran masih ada beberapa siswa yang tidak mengerti materi yang dipelajari sehingga tidak bisa menjawab pertanyaan dari kantong doraemon.
- Masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan Minimal (KKM)
- Pada saat pembagian kelompok banyak siswa yang ribut sehingga suasana menjadi kurang kondusif.

Berdasarkan refleksi dari siklus 1, maka dapat dilakukan revisi sebagai berikut:

- Guru mengondisikan siswa dengan cara memberi teguran atau mengajukan pertanyaan kepada siswa yang ramai dalam kelompok sehingga siswa tersebut dapat terfokus kembali mengikuti pelajaran.
- Guru memberi penjelasan mengenai petunjuk dan langkah-langkah penggunaan media kantong doraemon.
- Siswa diberikan pujian selama proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa.
- Siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan diberikan soal evaluasi agar lebih giat dalam memahami materi pembelajaran.

### Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-

masing pertemuan 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 April 2019 dan pertemuan kedua pada hari Jum'at tanggal 11 April 2019. Materi yang digunakan dalam siklus II adalah mengidentifikasi kegiatan ekonomi masyarakat di lingkungan sekitar. Pada pertemuan kedua siklus II dilakukan evaluasi akhir berupa soal isian dan essay dan isiaan lembar observasi siswa. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa. Setiap siklus terdapat empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Secara rinci keempat tahap tersebut diuraikan sebagai berikut :

### 1) Perencanaan

Setelah melakukan refleksi dan hasil analisa yang telah dilakukan pada siklus I, maka disusun siklus II dengan tahapan perencanaan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus kedua dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I agar siklus II pembelajaran menjadi lebih efektif dengan menggunakan PAIKEM. Berdasarkan observasi dan refleksi pada siklus I, maka peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tindakan siklus II yang akan dijadikan acuan dalam penelitian.

Rencana pelaksanaan pembelajaran juga dilengkapi dengan memberikan lembar kinerja kepada kelompok siswa. Menyusun soal uji kompetensi dengan indikator kompetensi yang sama pada siklus sebelumnya sebagai penilaian dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Soal uji kompetensi berupa soal isian dan essay yang terdiri dari 10 soal isian dan 5 soal essay yang harus dijawab oleh siswa.

### 2) Pelaksanaan

Setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melaksanakan tindakan perbaikan di kelas sesuai dengan tahap perencanaan yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru dan berkolaborasi dengan wali kelas IV B untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan disusun. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sebanyak 1 kali pertemuan. Langkah-langkah pelaksanaan siklus II pada dasarnya

sama dengan siklus I, yaitu menggunakan PAIKEM dengan media kantong doraemon.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 April 2019. Pelaksanaan berlangsung selama 70 menit dimulai pada pukul 09.30-10.40 WITA. Pembelajaran tematik pada pertemuan pertama siklus II membahas tentang kegiatan ekonomi masyarakat di Indonesia. Pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pembelajaran tematik dimulai pukul 09.30 setelah istirahat. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan. Siswa menjawab salam dari guru, guru dan siswa berdoa bersama, guru mengecek daftar hadir siswa, guru meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa dengan mengajak siswa menyanyikan *ice breaking*, setelah itu guru melakukan apersepsi dengan bertanya ke siswa tentang pekerjaan orang tuanya masing-masing.

Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran tentang kegiatan ekonomi di Indonesia. Kemudian guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok heterogen yang terdiri 4-5 orang. Kemudian guru meminta siswa membaca dan mempelajari teks bacaan materi. Setiap kelompok diberi waktu 5 menit untuk mempelajari materi. Setelah itu siswa bersama kelompoknya diminta berdiskusi menuliskan informasi-informasi penting yang termuat dalam teks bacaan tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan penggunaan media kantong doraemon yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi masyarakat di Indonesia.

Setiap anggota perwakilan kelompok secara bergantian maju mengambil soal kerja kelompok di kantong doraemon. Siswa secara berkelompok mengerjakan lembar kerja kelompok tentang aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat. Setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Guru dan siswa bersama-sama mengoreksi jawaban. Guru dan siswa melakukan tanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan kesimpulan yang benar. Pada akhir pembelajaran guru tidak memberikan soal latihan kepada siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Setelah itu guru dan siswa

bersama-sama berdo'a. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at 11 April 2019 pada pukul 09.00-10.10 WITA. Pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Materi pada pertemuan kedua adalah mengidentifikasi dan menuliskan informasi-informasi penting yang termuat di dalam teks dan mengidentifikasi usaha masyarakat di lingkungan sekitar dalam bidang ekonomi.

Pembelajaran tematik dimulai pukul 09.00 setelah istirahat. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan. Siswa menjawab salam dari guru, guru dan siswa berdoa bersama, guru mengecek daftar hadir siswa, guru meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa dengan mengajak siswa menyanyikan *ice breaking*, setelah itu guru melakukan apersepsi dengan bertanya ke siswa tentang pekerjaan masyarakat disekitar tempat tinggalnya masing-masing.

Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok heterogen yang terdiri 4-5 orang. Dari 29 siswa dalam satu kelas dapat dibagi menjadi 6 kelompok, namun 5 kelompok beranggotakan 5 orang dan 1 kelompok beranggotakan 4 orang. Kemudian guru memberikan materi selanjutnya untuk dipelajari, kemudian siswa dan kelompok mengerjakan lembar kerja kelompok tentang pekerjaan orang tuanya masing-masing dan menuliskan di lembar kerja. Setiap kelompok siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Selanjutnya setiap anggota kelompok bergantian maju kedepan kelas untuk mengambil pertanyaan di dalam kantong doraemon. Dan mendiskusikan jawaban dari pertanyaan soal tersebut. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran jawaban siswa. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Pada akhir pembelajaran siswa diberikan soal latihan oleh guru, siswa mengerjakan soal latihan, setelah selesai guru memberikan motivasi dan pesan moral ke siswa agar siswa bersemangat tetap semangat belajar tematik muatan IPS.

### 3) Pengamatan (observasi)

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh

data bagaimana kegiatan belajar mengajar serta untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dengan menerapkan PAIKEM. Ibu wali kelas IV B sebagai pengamat yang telah mengamati serangkaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Data pengamatan itu berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran.

#### a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dari hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II, memperoleh nilai 96. Dilihat dari aspek lembar observasi guru selama proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan sehingga dengan kategori sangat baik.

#### b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran siswa. Pada pertemuan pertama siklus II, kegiatan awal pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan inti dalam pelaksanaan belajar mengajar dan kegiatan akhir pembelajaran terlaksana dengan baik.

Pada pertemuan kedua, kegiatan awal pembelajaran dan kegiatan inti yaitu siswa menjawab pertanyaan dengan jelas dan benar, siswa mampu bekerjasama dengan kelompoknya dengan baik, siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Dan kegiatan akhir pembelajaran juga terlaksana dengan baik. Siswa mengerjakan 10 soal evaluasi dengan tertib dan sesuai aturan guru, siswa lebih bersemangat dan mengerti proses belajar saat menggunakan media pembelajaran kantong doraemon. Hasil belajar siklus II diperoleh dari pemberian soal evaluasi. Diperoleh nilai rata-rata siklus II 85,5 dengan persentase 90% dan siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa, dan 3 siswa tidak tuntas. Untuk melihat data hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II di sajikan pada lampiran 6. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.2 Perbandingan Hasil Observasi Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Persentase
1.	Siap dalam belajar	93%
2.	Tekun belajar	89%

3.	Kerjasama	76%
4.	Keaktifan	79%
5.	Sportivitas	89%
6.	Minat Belajar IPS	93%

#### 4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data baik itu hasil tes dan hasil pengamatan. Setelah menggunakan PAIKEM dengan media pembelajaran kantong doraemon pada siklus II, diperoleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran siklus II lebih baik dibanding siklus I. Siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan lebih berani serta percaya diri maju kedepan kelas. Keinginan dan motivasi siswa menjadi lebih baik karena penggunaan PAIKEM dengan media pembelajaran kantong doraemon yang menarik semangat siswa.

Dari persentase hasil selama proses belajar mengajar, guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi nilai pelaksanaannya untuk masing-masing aspek sudah mencapai kriteria baik. Kemudian berdasarkan data hasil pengamatan bahwa siswa sudah aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan kekurangan pada siklus I sudah mengalami perbaikan dan peningkatan yang cukup baik dengan perolehan persentase pada siklus II yaitu 79% dari perolehan siklus I yaitu 31% .

Dari data diatas menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 74 meningkat di Siklus II menjadi 85. Dan juga persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 90% lebih besar dari siklus I yang hanya 69%.

#### Pembahasan

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit, dimana pertemuan kedua siswa tersebut diberikan tes tertulis dan peneliti melakukan observasi siswa yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang peneliti telah buat. Pembelajaran menggunakan media kantong doraemon pada pembelajaran tematik muatan IPS.

Sebelum melakukan tindakan penelitian, nilai ulangan harian siswa kelas IV B SDN 001 Samarinda Ulu yang menjadi acuan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa yaitu nilai rata-rata 68,2 siswa yang tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase ketuntasan 41%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas 17 orang dengan persentase 59%. Dengan hasil belajar siswa masih dibawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 maka peneliti harus melakukan tindakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan PAIKEM dengan media pembelajaran kantong doraemon agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik muatan IPS di kelas tersebut. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV B dan beberapa siswa kelas IV B. Dan sebelum melakukan perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti melakukan observasi pada saat proses pembelajaran. Dari wawancara dan observasi tersebut diketahui bahwa motivasi belajar siswa kurang terhadap pembelajaran tematik. Adapun hasil penelitian setiap siklus yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I pembelajaran tematik pada pertemuan pertama dan kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran Tematik muatan IPS dengan menggunakan media pembelajaran kantong doraemon menunjukkan bahwa pembelajaran masih belum sempurna.

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti belum terlaksana sesuai skenario, terdapat kekurangan dalam melakukan observasi terhadap siswa pada saat siswa duduk berkelompok. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti masih kurang menguasai kelas sehingga pada saat pembagian kelompok banyak siswa yang ribut sehingga suasana menjadi kurang kondusif. Diakhir pembelajaran pertemuan kedua, peneliti memberikan soal evaluasi berbentuk soal isian 5 nomor dan soal essay 5 nomor tentang materi kegiatan ekonomi masyarakat di Indonesia.

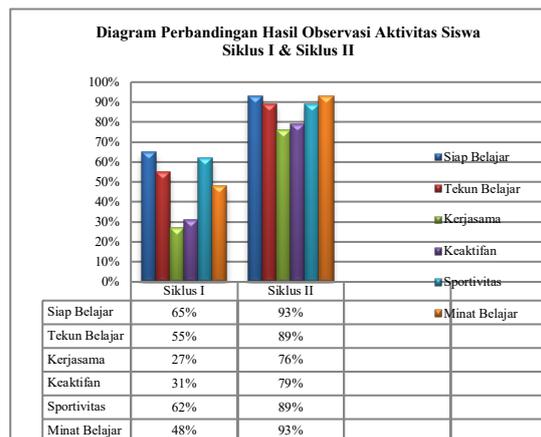
Hasil belajar siswa siklus I pada pembelajaran tematik nilai rata-rata 74,31%, dari 29 siswa, ada 9 siswa yang belum tuntas dengan persentase 31% sedangkan yang tuntas

20 siswa dengan persentase mencapai 69%. Dari hasil belajar yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa ada peningkatan dibandingkan dengan nilai sebelum tindakan dilaksanakan walaupun banyak hambatan dan kekurangan selama proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa yang masih kurang.

Selanjutnya tindakan penelitian pembelajaran pada siklus II peneliti dan observer berusaha memperbaiki kekurangan yang ada disiklus I. Berdasarkan observasi dan refleksi pada siklus II kegiatan awal dan akhir pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Hasil belajar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan jauh lebih baik dibandingkan siklus I. Nilai rata-rata siswa siklus I 74,31 meningkat ke siklus II menjadi 85,51, dari 29 siswa, ada 3 siswa yang belum tuntas dengan persentase 10%, ketidak tuntas dikarenakan kemampuan dan tingkat pemahaman siswa pemahaman siswa yang berbeda-beda. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas ada 26 siswa dengan persentase 90%. Untuk mengetahui perbandingan nilai rata-rata hasil belajar prasiklus.

Persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan di atas, menunjukkan bahwa dari prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 41% menjadi 69%. Kemudian persentase ketuntasan siswa meningkat lagi pada siklus II menjadi 90%. Karena siswa sangat menyukai pembelajaran kantong doraemon. 26 siswa mencapai ketuntasan diatas KKM 75.

Sedangkan persentase ketidak tuntas siswa dari prasiklus yaitu 59%, pada siklus I menjadi 31% dan mengalami penurunan sehingga pada siklus II menjadi 10%.



Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.

Hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I menunjukkan motivasi belajar siswa masih kurang. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan jauh lebih baik dibanding siklus I. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan PAIKEM dan media kantong doraemon dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ngilimun (2016) PAIKEM merupakan suatu pendekatan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi kepada kreativitas guru menggunakan media yang variatif dan inovatif.

Jadi model PAIKEM yaitu model pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa dengan kreatifitas guru menggunakan media yang inovatif sehingga dapat mengembangkan kreativitas siswa. Karena karakteristik PAIKEM yaitu multi model, multi metode, multi media, sehingga siswa tidak bosan, karena guru tidak terpaku pada satu model atau media. Apabila suasana belajar yang aktif dan kreatif tersebut dapat mendorong siswa untuk menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar.

Serta dapat meningkatkan semangat serta perhatian siswa jauh lebih baik dalam pembelajaran, siswa lebih memperhatikan penjelasan guru didepan kelas, siswa bekerjasama secara berkelompok fokus menyelesaikan tugas dari guru dan siswa lebih mengerti materi yang disampaikan serta siswa mampu menjawab pertanyaan yang diambil dalam kantong doraemon.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh menunjukkan semangat belajar siswa menjadi lebih baik pada mata pelajaran Tematik tema Indahnya Keragaman di Negeriku subtema 3, pembelajaran 3 dan 4 dengan menggunakan PAIKEM dan media kantong doraemon. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan Suprijiono (2017) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dan memberi semangat belajar. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan tahan lama.

Adapun beberapa jurnal dari penelitian terdahulu yaitu :

Penelitian ini dilakukan oleh Dewi (2015) yang berjudul Penerapan Pendekatan PAIKEM Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial di SDN Jember Kidul 04 Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV A SDN Jember Kidul 04 melalui penerapan pendekatan PAIKEM pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial di SDN Jember Kidul 04 Jember semester genap tahun pembelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jember Kidul 04 Jember dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas IV A yang berjumlah 47 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan rancangan penelitian model skema Hopkin yang terdiri dari 4 fase meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian skor rata-rata motivasi belajar siswa secara klasikal pada siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus sebesar 27, 21 dari 47, 68 (cukup) menjadi 74,89 (tinggi). Skor rata-rata motivasi belajar siswa secara klasikal pada siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 8,86 dari 74,89 (tinggi) menjadi 83,75 (sangat tinggi). Skor rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 15,83 dari 52,85 (rendah) menjadi 68,68 (cukup). Skor rata-rata hasil belajar secara klasikal pada

siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 12,53 dari 68,68 (cukup) menjadi 82,21 (sangat baik). Jadi berdasarkan hasil penelitian pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Luthfi (2016) guru kelas II B SD Negeri Model Mataram, melakukan penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model *Reading Guide* berbasis PAIKEM Bagi Peserta Didik Kelas II B Tahun Pembelajaran 2015/2016 di SD Negeri Model Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan model *Reading Guide* dalam upaya meningkatkan aktifitas belajar peserta didik kelas II B SD Negeri Model Mataram. Bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran dan bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar yang berdampak meningkatnya hasil belajar.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,57) dan hasil observasi peserta didik mencapai skor rata-rata (4,32). Sedangkan hasil dari peningkatan aktivitas belajar peserta didik adalah meningkatnya perolehan hasil belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata (94,05), artinya indikator keberhasilan (> 75,00) telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan telah terbukti penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Nugrananda (2015) STKIP PGRI Tulungagung melakukan penelitian yang berjudul Penerapan PAIKEM untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V yang dilaksanakan di SDN Kauman 01 Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Tahun Pembelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penerapan model PAIKEM dengan menggunakan media rekaman berita audio pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V semester satu SDN Kauman 01 Kecamatan Kauman Kab. Tulungagung, berhasil untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat dan motivasi belajar yang nampak saat proses pembelajaran berlangsung ditunjukkan dengan keaktifan siswa saat menjawab pertanyaan dari

guru. Selain itu terlihat antusias memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan mengungkapkan gagasan. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung siswa tidak hanya aktif secara fisik, melainkan juga aktif secara mental.

Hasil belajar siswa kelas V SDN Kauman 01 Kecamatan Kauman dari siklus I dan siklus II, rata-rata nilai siswa pratindakan 61 dengan ketuntasan klasikal 47% siklus I rata-rata nilai siswa 66 dengan ketuntasan klasikal 59%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa 76 dengan ketuntasan klasikal 82%.

Habibah, (2012) Universitas Negeri Semarang : melakukan penelitian yang dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika pada materi pokok bangun datar di kelas V MI Nurul Hikmah Krandon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadaptasi model Kemmis & Mc Taggart dengan dua siklus yang pada setiap siklusnya dilakukan dua tindakan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V semester II MI Nurul Hikmah Krandon kota Tegal yang berjumlah 38 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknis tes, observasi dan dokumentasi. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar.

Hal tersebut terbukti dari peningkatan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa, pada siklus I mencapai mencapai 73,05%, pada siklus II meningkat menjadi 77,34%. Peningkatan tersebut juga seiring dengan peningkatan hasil belajar, nilai rata-rata hasil belajar siklus I mencapai 66,65 dengan persentase tuntas belajar klasikal 60,53% nilai rata-rata hasil belajar siklus II meningkat menjadi 76,12, persentase tuntas belajar klasikal pun meningkat menjadi 81,58%. Penerapan model PAIKEM juga dapat meningkatkan performansi guru, Pada siklus I guru memperoleh nilai rata-rata mencapai 78,28 dan siklus II meningkat menjadi 82,74. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta performansi guru dalam pembelajaran matematika dengan

materi pokok bangun datar di kelas V MI Nurul Hikmah Krandon kota Tegal.

Sonang, dkk (2017) STKIP Rokania Universitas Pasir Pengaraian melakukan penelitian untuk dijadikan langkah awal untuk membuktikan bahwa dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD Negeri 010 Rambah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan menerapkan pendekatan pembelajaran PAIKEM di Kelas IV SD Negeri 010 Rambah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan 4 siklus, setiap siklus dilakukan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 010 Rambah Kabupaten Rokan Hulu-Riau semester genap tahun 2016/2017. Hasilnya sebagai berikut: 1) Peningkatan kualitas aktivitas siswa dari siklus I sebesar 50%, siklus II sebesar 80%, siklus III sebesar 92%, dan siklus IV sebesar 98%, terjadi peningkatan aktivitas siswa pada mata pelajaran Matematika menjadi sangat berkualitas, 2) Ketuntasan hasil belajar dari siklus I sebesar 90%, siklus II sebesar 95%, siklus III sebesar 100%, dan siklus IV sebesar 100%, dimana terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat baik, 3) Rata-rata nilai dari siklus I sebesar 72,38, dan siklus II sebesar 83,00, siklus III sebesar 90,50, dan siklus IV sebesar 97,00, maknanya secara klasikal pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan rata-rata nilai Matematika siswa kelas IV SD Negeri 010 Rambah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV B SDN 001 Samarinda Ulu pada

pembelajaran tematik dengan materi kegiatan ekonomi masyarakat di Indonesia. Peningkatan tersebut diperoleh dari hasil belajar dan lembar observasi yang dilakukan pada akhir siklus II.

Peningkatan dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai rata-rata kelasnya adalah 68,2 (41%), sedangkan hasil belajar setelah tindakan pada siklus I nilai rata-rata kelasnya meningkat menjadi 74,3 (69%) dan pada siklus II nilai rata-rata kelas semakin meningkat menjadi 85,5 (90%).

Hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu > 80 siswa telah mencapai nilai  $\geq 75$  dengan predikat baik. Pembelajaran tematik dengan menggunakan PAIKEM dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi. Hasil observasi pada siklus I (satu) yaitu mencapai 51,72% dan pada hasil observasi pada siklus ke II (dua) terjadi kenaikan yaitu 93%. Dengan demikian PAIKEM dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan keaktifan serta semangat belajar

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2015). *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. (Suryani, Ed.) (Edisi Revi). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asis, Saefuddin, B. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bahri, S. (2014). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Edisi Revi). Jakarta: PT Renika Cipta.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi Rossita. (2015). Penerapan Pendekatan PAIKEM Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial di SDN Jember Kidul 04 Jember, 1–4.
- Efektif, K., Menyenangkan, D. A. N., Pada, P., Siregar, P. S., Wardani, L., & Hatika, R. G. (2017). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 010 Rambah, 5(September), 743–749.
- El, K. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode Dan Aplikasi Nilai-nilai Spritualitas Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathurrohman. (2016). *Model-model Pembelajaran Interaktif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Habibah, U. (2012). Penerapan Model PAIKEM Bangun Datar Pada Siswa Kelas V.
- Hamid, D. (2015). *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.
- Hamzah B Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Gorontalo: Bumi Aksara.
- Hendriana, A. (2014). *Panduan bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas Suatu Karya Tulis Ilmiah*. (S. Dinah, Ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- Husein, L. (2017). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Irham, A. (2017). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. (R. Kusumaning, Ed.). Yogyakarta: Ar-RUZZ Media.
- Janattaka Nugrananda. (2015). Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pena SD Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar, 1*, 27–36.
- Komara, E. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Luthfi Khairul. (2016). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model Reading Guide Berbasis PAIKEM Bagi Peserta Didik Kelas II B Semester Dua Tahun 2015/2016 di SD Negeri Model Mataram, 2(2), 78–86.
- Mulyasa. (2017). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Purwanto, N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sani, A. (2014). *Pembelajaran Santifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* (Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardi dan Syofrianisda. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Suprijiono, A. (2017). *Cooperative learning* (Edisi Revi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suriansyah, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Wiriaatmadja, R. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.